

Hubungan antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir

Maulidiyah Chasanah

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Sukolilo

E-mail: maulidya.chasanah@gmail.com

Abstract

The occurrence of premarital sexual behavior because there are internal factors include the level of education, knowledge, attitudes, self-control and lifestyle, external factors include the role of friends, the role of parents and the role of other closest people. This study aims to determine the relationship between self control and peer social support with premarital sexual behavior in late adolescents. The sampling technique used is incidental sampling. Subjects in this study were late teens aged 18-22 years at Lamongan Islamic University totaling 52 students. Data collection uses a questionnaire to scale self-control, peer social support, and premarital sexual behavior. Kendalls Tau correlation test results can be seen that there is a significant positive correlation between self-control variables and premarital sexual behavior. Whereas there is no correlation between peer social support variables and premarital sexual behavior.

Keywords: *Self Control, Peer Social Support, Sexual Behavior*

Abstrak

Terjadinya perilaku seksual pranikah dikarenakan terdapat faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, kontrol diri dan gaya hidup, faktor eksternal meliputi peran teman, peran orang tua dan peran orang terdekat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir. Teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir berusia 18-22 tahun di Universitas Islam Lamongan berjumlah 52 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket untuk skala kontrol diri, dukungan sosial teman sebaya, dan perilaku seksual pranikah. Hasil uji korelasi *Kendalls Tau* dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Sedangkan tidak terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Perilaku Seksual

Pendahuluan

Masa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana individu mencari identitas dirinya. Batasan usia remaja menurut Santrock (2007) awal usia remaja sekitar 10 sampai 13 tahun dan akhir usia remaja sekitar 18 sampai 22 tahun. Pada usia ini, fenomena sosial yang banyak terjadi di masyarakat adalah perilaku seksual pranikah. Faktor terjadinya perilaku seksual pranikah yaitu Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, kontrol diri dan gaya hidup. Faktor eksternal meliputi peran teman, peran orang tua dan peran orang terdekat lainnya. Menurut Lickona (2013) perilaku seksual pranikah diartikan laki-laki dan perempuan tanpa suatu pernikahan yang melakukan hubungan intim serta dapat menyebabkan suatu keadaan negatif bagi remaja yang melakukan. Perilaku seksual merupakan suatu perilaku yang didasari karena nafsu.

Remaja yang mengalami kegagalan dalam proses perkembangan mengontrol diri yang tepat, dapat memunculkan perilaku yang negatif berupa kenakalan-kenakalan (Putri, Suyono, & Tentama, 2019). Teori kognitif sosial menggunakan perspektif agen, yaitu setiap individu memiliki ukuran untuk kontrol tingkah laku dan kehidupan yang berkualitas. Sehingga individu yang tingkat kontrol dirinya rendah dapat dengan mudah menerima ajakan pasangan dalam berhubungan seksual pranikah. Sedangkan memiliki kontrol diri yang positif, menjadikan individu mampu berpikir panjang dan melihat risiko, sehingga dapat mengurangi keadaan yang sering terjadi selama ini.

Ueker (2015) mengatakan perilaku seksual pranikah banyak dilakukan oleh kelompok mahasiswa. Albert Bandura menekankan ciri-ciri yang dominan dari setiap individu adalah plastisitas yaitu setiap individu mempelajari bentuk tingkah laku yang memiliki perbedaan. Sehingga perilaku seksual dari lingkungan atau teman sebayanya juga merupakan contoh tingkah laku yang dipelajari oleh remaja pada umumnya. Teman sebaya berkontribusi dalam perilaku seksual remaja. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh rasa sayang dan cinta. Di dominasi oleh suatu kedekatan dan nafsu yang besar terhadap pasangan tanpa adanya komitmen. Namun jika teman sebaya memberikan dukungan sosial yang positif, maka individu dapat mengurangi keinginan untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

Sebanyak 19% dari 300 remaja Surabaya yang dilakukan penelitian 4 mahasiswa ITS menganggap benar dan sangat biasa dilakukan bila berpelukan dengan pasangan yang tidak ada ikatan pernikahan (kompas, 2016). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 5 mahasiswa Universitas Islam Lamongan bahwa perilaku berpegangan tangan, berpelukan, berciuman merupakan hal yang wajar ketika berpacaran. Kapolsek Sario AKP I Made Santika menangkap 25 laki-laki dan 4 perempuan, pada Kamis pukul 03.30 Wita. Ditemukan dua alat kontrasepsi dan tiga tisu magic di TKP. (sindonews, 2015). Kasus mahasiswi Universitas Brawijaya pada 3 Maret 2017 melahirkan dan membunuh bayinya. Laporan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang pada 2016 terdapat remaja berjumlah 26 orang yang tertangkap di tempat penginapan, tempat maksiat yang gelap sedang melakukan hubungan badan beresiko. Pada 2017 kasus meningkat 48 remaja tertangkap ketika ada razia. Pada 2018 tertangkap remaja berjumlah 11 orang dengan kasus sama (Yundelfa & Nurhaliza, 2019).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengeraahui tingkah laku seksual yang dilakukan sebelum menikah dapat membawa dampak kerugian pada remaja yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik. Berhasil atau gagal dalam proses pencapaian identitas diri dan informasi yang diberikan dari beberapa mahasiswa Universitas Islam Lamongan yang mengatakan bahwa berpegangan tangan, berciuman, berpelukan merupakan hal yang wajar dilakukan ketika berpacaran. Hal inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menyoroti kecenderungan tingkah laku seksual yang dilakukan sebelum menikah di kelompok remaja akhir Universitas Islam Lamongan.

Metode

Partisipan

Pengertian sampel menurut Sugiyono (dalam Santi dkk, 2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di ambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (dalam Sari, 2017) jika populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Pada penelitian ini obyek yang diteliti yaitu remaja akhir di Universitas Islam Lamongan. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 18-22 tahun dan memiliki status hubungan berpacaran di tentukan sebanyak 52 mahasiswa.

Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasil penelitian diwujudkan dengan angka. Menggunakan cara *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui sesuai dengan kriteria (Agustiningsih, 2016).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, pada penelitian ini peneliti berusaha mencari hubungan fenomena. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007) penelitian dengan teknik korelasional adalah sebuah studi korelasi yang mempelajari dua variabel maupun lebih, bertujuan untuk mengetahui variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya (Erizzka, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir.

Instrumen

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk menilai sikap atau perilaku individu yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2016). Untuk mengungkap variabel perilaku seksual pranikah, kontrol diri dan dukungan teman sebaya digunakan skala yang terdiri dari dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem skala perilaku seksual pranikah disusun dari teori Duvall dan Miler (dalam Amelia, 2015), yaitu: 1) Bersentuhan (*touching*) seperti berpegangan tangan, berpelukan, 2) Berciuman (*kissing*), batasan dalam perilaku ini adalah dari sekedar kecupan atau ciuman singkat (*light kissing*), hingga pada ciuman yang lama dan lebih intim (*deep kissing*). 3) Bercumbu (*petting*), bentuk perilaku ini adalah

semua kegiatan yang memiliki tujuan untuk memunculkan gairah seksual, dapat berupa sentuhan, meraba pada daerah erotis dari tubuh pasangan yang biasanya meningkat dan hingga meraba alat kelamin dari pasangan. 4) Melakukan hubungan badan (*coitus*), adanya kontak antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Skala kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011), yaitu: 1) Kontrol perilaku, adalah kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. 2) Kontrol kognitif, adalah kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam suatu kerangka berpikir sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. 3) Kontrol keputusan, adalah kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau memiliki persetujuan. Skala dukungan sosial teman sebaya menurut Haber (2010), yaitu: 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, 3) dukungan instrumental, 4) dukungan informative, 5) dukungan jaringan sosial.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik, metode statistik merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logis. Dengan tujuan tercapainya perhitungan yang akurat, teliti dalam waktu yang singkat. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional, yaitu analisis data yang berusaha untuk mencari hubungan antara dua buah variabel atau lebih. Analisis korelasi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2016). Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *non parametric* yaitu *Kendall Tau*. Hal tersebut digunakan karena uji prasyarat korelasi *Anareg Ganda* yaitu normalitas dan linearitas tidak memenuhi syarat sehingga korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Kendall Tau*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, sampel yang digunakan yaitu mahasiswa Universitas Islam Lamongan sebanyak 52 mahasiswa yang memiliki status berpacaran dan bersedia untuk mengisi angket yang disediakan. Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat 5 Juni 2020, pengambilan data dilakukan dengan google form, memberikan link yang berisi skala kontrol diri, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Islam Lamongan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis awal pada penelitian ini maka dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *Kendalls Tau*. Hal tersebut digunakan karena uji prasyarat korelasi *Anareg Linier Ganda* yaitu normalitas dan linearitas tidak memenuhi syarat sehingga korelasi yang digunakan adalah *Kendalls Tau* dengan menggunakan *SPSS versi 16.0 for Windows*.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro Wilk			Keterangan
	Statistik	df	Sig.	
Kontrol Diri	.666	52	.000	Terdistribusi Tidak Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	.918	50	.002	Terdistribusi Tidak Normal
Perilaku Seksual Pranikah	.851	50	.000	Terdistribusi Tidak Normal

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Anova Table

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Perilaku Seksual Pranikah * Kontrol Diri	1.288	.260	Linier
Perilaku Seksual Pranikah * Dukungan Sosial Teman Sebaya	2.051	.037	Tidak Linier

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Kendalls Tau

		Kontrol Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah
Kontrol Diri	Correlation Coefficient	1.000	.299**	.218*
	Sig. (2-tailed)	.	.003	.029
	N	52	52	52
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Correlation Coefficient	.299**	1.000	.170
	Sig. (2-tailed)	.003	.	.087
	N	52	52	52
Perilaku Seksual Pranikah	Correlation Coefficient	.218*	.170	1.000
	Sig. (2-tailed)	.029	.087	.
	N	52	52	52

Hasil uji korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.218^*$ dengan signifikansi $p = 0.029$ ($p < 0.05$) yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.170$ dengan signifikansi $p = 0.087$ ($p > 0.05$) yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi *kendalls tau* terdapat nilai signifikansi pada variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pranika yaitu $p = 0.029$ ($p < 0.05$), artinya semakin tinggi kontrol diri, semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramawati dkk (2017) diperoleh 83 subjek yang mempunyai kontrol diri baik, terdapat 69 subjek (83,1%) mempunyai tingkah laku seksual pranikah yang tinggi. Kontrol diri yang tinggi, namun memiliki tingkah laku seksual yang tinggi dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi, yaitu remaja yang telah memiliki pandangan baru terhadap nilai sosial dan nilai moral, seperti remaja yang menganggap bahwa berpelukan dan melakukan ciuman beberapa kali dalam berpacaran merupakan hal yang dianggap biasa atau wajar oleh kalangan remaja, dan memiliki khayalan dalam melakukan tingkah laku seksual merupakan hal yang dipandang wajar dan sudah biasa dilakukan mayoritas remaja, serta tidak berdampak pada tingkah laku seksual (Nonsi dkk, 2016).

Hasil uji korelasi *kendalls tau* terdapat nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial teman sebaya $p = 0.087$ ($p > 0.05$). Artinya dukungan sosial teman sebaya tidak mempunyai korelasi secara signifikan dengan tingkah laku seksual pranikah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Palopo Sulawesi Tengah bahwa nilai $p = 0,243 > 0.05$ yang memiliki arti tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Menurut Green dan Kreuter (dalam Pitoyo, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan tindakan seperti faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor pendorong yang seharusnya dapat mempengaruhi secara langsung tingkah laku seseorang, dikarenakan dukungan sosial teman sebaya yang baik mampu mencegah terjadinya tingkah laku seksual sebelum menikah, namun didalam faktor pendorong terdapat dukungan keluarga yang dimungkinkan dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku seseorang.

Santrock (dalam Sari, 2019) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting dalam tingkah laku seksual pada remaja adalah faktor keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam proses perkembangan remaja. Ketika remaja menjalani masa perkembangan, orangtua menjadi pendamping untuk remaja sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman terhadap tugas perkembangan remaja dan melakukan pengawasan terhadap perilaku yang dilakukan remaja. Keluarga juga tempat untuk menanamkan nilai moral dan keagamaan.

Selain faktor keluarga juga dimungkinkan faktor predisposisi yaitu religiusitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossalina dan Agustin (2018) menunjukkan uji korelasi religiusitas dengan perilaku seksual $r_{1y} = - 0,324$ dengan signifikansi $p = 0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat korelasi negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual. Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan tingkah laku yang baik. Kurangnya pemahaman seseorang terhadap nilai keagamaan membuat tingkah laku seksual semakin mengkhawatirkan. Pemahaman agama pada setiap individu sangat diperlukan untuk mengatur sikap dan tingkah laku supaya tidak salah melangkah atau memasuki hal-hal yang merugikan (Aini dalam Rossalina, 2018). Seseorang yang memiliki tingkat pemahaman agaman yang tinggi akan memandang agamanya sebagai

tujuan hidup utama, sehingga seseorang dapat menjalankan ajaran agama dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama yang ada dalam diri seseorang mempunyai batas yang kuat sehingga dorongan seksua berupa penyaluran hasrat seksual tidak dapat menembus religiusitas yang ada pada diri seseorang (Andini, 2011).

Sehingga variabel dukungan sosial teman sebaya ditolak memiliki kemungkinan karena subyek berada di lingkungan yang sama yaitu memiliki pedoman berbasis agama atau religiusitas dalam memegang teguh nilai norma dan adanya faktor lain seperti peran keluarga. Penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Lamongan diperoleh hasil dari norma perilaku seksual pranikah berjumlah 1 responden memiliki perilaku seksual yang sangat tinggi, 9 responden memiliki perilaku seksual yang tinggi, 34 responden memiliki perilaku seksual yang sedang, 6 responden memiliki perilaku seksual yang rendah, dan 2 responden memiliki perilaku seksual yang sangat rendah. Berdasarkan norma kontrol diri diperoleh hasil berjumlah 15 responden memiliki kontrol diri yang tinggi, 32 responden memiliki kontrol diri yang sedang, 4 responden memiliki kontrol diri yang rendah, dan 1 responden memiliki kontrol diri yang sangat rendah. Berdasarkan norma dukungan sosial teman sebaya diperoleh hasil berjumlah 2 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat tinggi, 11 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, 29 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat sedang, 6 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah, dan 4 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat rendah. Berikut merupakan tabel norma.

Tabel 16
Norma Alat Ukur Perilaku Seksual Pranikah

Mean				SD	Hasil	Norma Tes	
95.63	+	1.8	x	12.867	118.79	ST	119<
	+	0.6	x	12.867	103.35	T	103-118
	-	0.6	x	12.867	87.91	S	88-102
	-	1.8	x	12.867	72.47	R	72-87
					< R	SR	0-71

Tabel 17
Norma Alat Ukur Kontrol Diri

Mean				SD	Hasil	Norma Tes	
78.90	+	1.8	x	8.209	93.68	ST	94<
	+	0.6	x	8.209	83.83	T	84-93
	-	0.6	x	8.209	73.97	S	74-83
	-	1.8	x	8.209	64.12	R	64-73
					< R	SR	0-63

Tabel 18
Norma Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya

Mean				SD	Hasil	Norma Tes	
94.83	+	1.8	x	7.414	108.18	ST	108<
	+	0.6	x	7.414	99.28	T	99-107
	-	0.6	x	7.414	90.38	S	90-98
	-	1.8	x	7.414	81.48	R	81-89
					< R	SR	0-80

Berdasarkan norma yang telah dibuat, maka dari responden sebanyak 52 mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok kategori rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Sehingga mayoritas responden di Universitas Islam Lamongan memiliki perilaku seksual pranikah yang tergolong sedang, memiliki kontrol diri yang tergolong sedang dan memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong sedang. Hasil dari jawaban responden diperoleh perilaku seksual yang dilakukan oleh responden mayoritas berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, saling menggesekan alat kelamin, tetapi tidak melakukan hubungan seksual secara langsung, hanya beberapa responden yang melakukan hubungan secara langsung dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian korelasi *Kendalls Tau* , dapat disimpulkan bahwa kontrol diri yang tinggi belum tentu dapat mengurangi perilaku seksual pranikah pada individu, serta dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dikarenakan terdapat faktor lain seperti peran keluarga, tingkat religiusitas yang lebih berpengaruh pada perilaku seksual pranikah. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya kategorisasi norma yaitu berjumlah 1 responden memiliki perilaku seksual yang sangat tinggi, 9 responden memiliki perilaku seksual yang tinggi, 34 responden memiliki perilaku seksual yang sedang, 6 responden memiliki perilaku seksual yang rendah, dan 2 responden memiliki perilaku seksual yang sangat rendah.

Berdasarkan norma kontrol diri diperoleh hasil berjumlah 15 responden memiliki kontrol diri yang tinggi, 32 responden memiliki kontrol diri yang sedang, 4 responden memiliki kontrol diri yang rendah, dan 1 responden memiliki kontrol diri yang sangat rendah.

Berdasarkan norma dukungan sosial teman sebaya diperoleh hasil berjumlah 2 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat tinggi, 11 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, 29 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat sedang, 6 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah, dan 4 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sangat rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku seksual pranikah yaitu sikap, harga diri, religiusitas, peran keluarga, tempat tinggal, dan media pornografi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

- 1) Bagi mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik diharapkan mampu mempertahankan dengan cara mengendalikan perilaku, mengendalikan kognitif dan mengendalikan keputusan. Mahasiswa disarankan untuk tetap mengikuti norma di masyarakat dan memilah sikap supaya dapat menghindari perilaku seksual pranikah yang dapat merugikan diri individu.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya khususnya yang tertarik untuk meneliti perilaku seksual pranikah, hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, mempersiapkan secara matang variabel yang akan diteliti, lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi memperbanyak sampel, dan melakukan penelitian pada subyek yang lebih luas.

Referensi

- Afandi, I. (2018). Hubungan Antara Pengendalian Diri dan Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja. *Al-Ibrah*, 3(1), 43-65.
- Agustiningih, W. (2016). Pengaruh Penerapan e-filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 5(2), 107-122.
- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 131-139.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Statistika*, 6(2), 166-171.
- Awal, R., Sari, M., & Amalia, T. (2018). Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1(1), 8-14.
- AZ, P., & I, M. (2018). Karakteristik dan Perilaku Seksual Remaja di Kota Bontang Kalimantan Timur Indonesia. *Kendedes Midwifery Journal*, 2(2), 1-9.
- Bakar, A., Hasibuan, E., Yahya, M., & Bakar, A. (2019). Korelasi Intensitas Bermain Game Online Mobile Legend dengan Keterampilan Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 60-66.
- Budikuncoroningsih, S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 1(2), 85-92.
- Choirunissa, R., & Sari, D. K. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(57), 6587-6598.
- Damayanti, R., Saleh, I., & Dewi, R. R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Kelam Permai Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 4(1), 1-12.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal ekonologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Dewi, M. A., Budiyo, B., & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 228-233.
- Dumilah, R., Fariji, A., & Petralina, B. (2019). Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Budaya Terhadap Persepsi Remaja Tentang Perkawinan Dibawah Umur. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 28-35.
- Elvira, E., Hastono, S. P., & Misyah, S. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 3(1), 15-24.
- Ernawati, R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di SMAN 113 Jakarta Timur. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(2), 81-92.
- Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 84-90.
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Handayani, W., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Empati*, 7(1), 188-194.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 137-144.
- Hulukati, W., & Djibrani, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktek*, 2(1), 73-114.

- Idawati, I. (2019). Pengaruh Acara Festival Seni Terhadap Citra Sekolah di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 63-73.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243-255.
- Lubis, D. P. (2017). Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 47-54.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448-455.
- Mandey, F. K. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. *Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 48-55.
- Mardyantari, E., Firdauz, M. A., Pujiningtyas, L. R., Yustifa, H., Susanto, S., & Sunarsi, S. (2018). Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 36-39.
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Sikap Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care*, 6(2), 116-130.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69.
- Mesra, E. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 34-41.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24-34.